

**PENERAPAN SIMBOL KLUB SEPAK BOLA PADA KEMEJA BATIK  
PRODUKSI CV JOGJA BATIK Jl. WATES KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan



Oleh  
**Ita Yulaida**  
NIM 09207244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Logo Klub Sepak Bola Pada Kemeja Batik Produksi CV. Jogja Batik Jl. Wates Kasihan Bantul Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk di ujikan



Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zulf Hendri S.Pd., M.Sn.', written over a horizontal line.

Zulf Hendri S.Pd., M.Sn

NIP. 19750525 200112 1 002

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Penerapan Simbol Klub Sepak Bola Pada Kemeja Batik Produksi CV. Jogja Batik Wates Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk di ujikan

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya	Ketua Penguji		Maret 2014
Drs. Iswahyudi	Sekretaris		Maret 2014
Dr. Kasiyan, M Hum	Penguji Utama		Maret 2014
Zulfi Hendri, M.Sn	Penguji Pendamping		Maret 2014

Yogyakarta, Maret 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



  
Prof. Dr. Zamzami, M.Pd  
NIP. 195505 198011 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ita Yulaida**

NIM : 09207244018

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis



Ita Yulaida

**MOTTO**

*Nothing Is Impossible*

*Tidak ada yang tak mungkin*

*Jika kita mau berusaha dan berdo'a*

*(Ietha Oey)*

## PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT,  
Kupersembahkan karya tulisku ini*

*kepada:*

*Kedua orang tuaku Khomsatun dan Mu'asyim, yang telah  
memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dan  
membesarkanku dengan penuh kesabaran, ketabahan dan  
ketegaran...*

*Rekan-rekanku semuanya yang telah memberikan  
semangat dan kebersamaan,  
Terimakasih atas motivasinya.  
Untuk dia yang disana,  
Terima kasih atas do'a dukungan dan motifasinya.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing skripsi, yaitu Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Hanani, dan karyawan batik CV. Jogja Batik, atas kerja samanya dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Ibunda Khomsatun dan Ayahanda Mu'asyim tercinta yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilanku dan kebahagiaanku, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, teman-teman angkatan 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

Penulis sadar sepenuhnya apabila dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna. Mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

Ita Yulaida

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Pengertian Logo/Symbol.....	6
B. Pengertian Bentuk.....	7
C. Pengertian Desain .....	7
D. Unsur-unsur Desain .....	8
E. Prinsip-prinsip Desain .....	9
F. Kerajinan Batik.....	12
G. Unsur Motif Batik.....	14
H. <i>Isen-isen</i> Motif.....	15
I. Macam-macam Motif Batik.....	15
J. Penelitian yang Relevan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Data dan Sumber Data .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Teknik Observasi.....	23
2. Teknik Wawancara .....	23
3. Teknik Dokumentasi.....	24
D. Instrumen Penelitian .....	25
1. Pedoman Observasi .....	26
2. Pedoman Wawancara .....	26
3. Pedoman Dokumentasi .....	27
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
1. Reduksi Data.....	30
2. Penyajian Data .....	31
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	33
B. Bentuk Desain Motif Batik Produksi CV. Jogja Batik.....	36
C. Penerapan dan Penataan Logo Klub Sepak Bola CV. Jogja Batik..	40
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Denah Lokasi Penelitian.....	34
Gambar 2 : Pemilik CV. Jogja Batik.....	35
Gambar 3 : Tempat CV. Jogja Batik.....	35
Gambar 4 : Motif Batik Kawung.....	38
Gambar 5 : Motif Batik Parang Rusak.....	39
Gambar 6 : Motif Batik Truntum.....	40
Gambar 7 : Kemeja Batik Logo Barcelona.....	41
Gambar 8 : Logo Barcelona.....	42
Gambar 9 : Kemeja Batik Logo Arsenal.....	43
Gambar 10 : Logo Arsenal.....	44
Gambar 11 : Kemeja Batik Logo Barcelona.....	45
Gambar 12 : Logo Barcelona.....	46
Gambar 13 : Kemeja Batik Logo Chelsea.....	47
Gambar 14 : Logo Chelsea.....	47
Gambar 15 : Kemeja Batik Logo Chelsea.....	48
Gambar 16 : Logo Chelsea.....	49
Gambar 17 : Kemeja Batik Logo Chelsea.....	50
Gambar 18 : Logo Chelsea.....	50
Gambar 19 : Kemeja Batik Logo Juventus.....	51
Gambar 20 : Logo Juventus.....	52
Gambar 21 : Kemeja Batik Logo Real Madrid.....	53
Gambar 22 : Logo Real Madrid.....	53
Gambar 23 : Kemeja Batik logo Manchester united.....	54
Gambar 24 : Logo Manchester united.....	55
Gambar 25 : Kemeja Batik Logo Manchester United.....	56
Gambar 26 : Logo Manchester United.....	57
Gambar 27 : Kemeja Batik Logo Arsenal.....	58

Gambar 28 : Logo Arsenal..... 58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

**PENERAPAN LOGO KLUB SEPAK BOLA PADA KEMEJA BATIK  
PRODUKSI CV. JOGJA BATIK JL. WATES KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**Oleh Ita Yulaida  
NIM 09207244018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan cara mendeskripsikan pengembangan dan penataan ornamen pada kemeja batik produksi CV. Jogja Batik Wates Yogyakarta ditinjau dari motif utama dan motif pendukung berupa logo klub sepak bola.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kemeja batik dengan logo klub sepak bola sebagai motif tambahan yang terdokumentasikan di CV. Jogja Batik. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat bantu penelitian yang digunakan adalah berupa Mp4, kamera digital, dan peralatan tulis. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk desain motif batik produksi CV. Jogja Batik adalah mengolah motif-motif tradisional seperti motif parang rusak, motif kawung, motif truntum dan motif kontemporer yang dipadukan dengan motif tambahan berupa logo klub sepak bola. Bentuk desain motif yang digunakan melihat mempertimbangkan elemen logo berupa garis dan warna pada masing-masing logo tersebut. Bentuk, terdiri dari bentuk global, kemudian mencari bentuk ornamen batik yang sesuai seperti halnya penerapan bentuk segi lima, segi empat, lingkaran, segitiga, dan oval, yang ada pada logo. (2) Penerapan dan penataan logo klub sepak bola kedalam kemeja batik produksi CV. Jogja Batik diterapkan selaras dengan motif yang digunakan seperti menghilangkan sebagian motif-motif tertentu dengan logo klub sepak bola, menggabungkan beberapa motif dengan satu logo klub sepak bola, menggabungkan beberapa jenis motif untuk mencari komposisi logo klub sepak bola, menempatkan logo pada bagian-bagian bidang yang ada pada motif, menyesuaikan dengan warna logo klub sepak bola itu sendiri, dan menyediakan ruang-ruang tertentu untuk penempatan logo klub sepak bola. Logo-logo yang digunakan diantaranya logo Barcelona, logo Arsenal, logo Chelsea, logo Juventus, logo Real Madrid dan logo Manchester United.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka macam kekayaan, baik kekayaan alam, kekayaan kesenian, kekayaan kriya, dan lain sebagainya. Salah satu kekayaan yang menjadikan Indonesia di kenal di Negara lain yaitu kekayaan kriya. Menurut Nurruhmah (2009: 144) seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Hal ini di buktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan pada zaman itu berupa kapak, bejana, perhiasan-perhiasan seperti gelang, kalung, cincin, serta manik-manik yang terbuat dari perunggu, tulang, dan bebatuan.

Produk-produk kriya tersebut kini berkembang menjadi produk kerajinan yang semakin lama semakin maju. Kerajinan yang terus berkembang sampai saat ini, diantaranya yaitu kerajinan kayu, kerjinn logam, kerajinan tekstil, kerajinan keramik, kerajinan batu dan kerajinan kulit. Salah satu dari produk tersebut, yaitu kerajinan tekstil yang saat ini sedang berkembang dengan pesat yaitu batik, yang mana batik Indonesia telah dikukuhkan oleh UNESCO sebagai warisan dunia pada tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi (Hamidin, 2010: 21).

Batik di Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Jawa seperti: batik Pekalongan, batik Yogyakarta, batik Solo, dan batik Sragen. Setiap

batik dari daerah tersebut memiliki ciri motif yang spesifik, seperti motif kawung parang, cemukiran, udan liris dan alas-alasan.

Dalam perkembangannya batik mengalami perubahan corak, teknik, proses dan fungsi batik dibangun dengan pandangan dasar artistik yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Batik sebagai salah satu hasil kesenian dengan nilai-nilai khas masyarakat Indonesia membutuhkan cara penanganan pengembangan tersendiri. Baik pengembangan fungsi, desain, corak, teknik, dan prosesnya. Desain batik berkembang terus dengan mengkombinasikan motif-motif dasar yang ada dan mengikuti selera konsumen, sehingga muncul motif-motif dasar yang ada dan mengikuti selera konsumen, sehingga muncul motif-motif lain yang lebih bebas dan kreatif yang semakin lama semakin berkembang.

Batik Indonesia pada masa ini mempunyai wajah baru dengan campuran karakter motif dan proses klasik dipadu dengan warna yang beragam. Motif dan ornamennya diambil dan dikembangkan dari ornamen suku yang ada diseluruh Indonesia sehingga terbentuk konsep kesatuan Indonesia. Batik Indonesia berkembang tidak pada tampilan perpaduan motif klasiknya saja, tetapi juga pada ornamen yang dimunculkan dalam motif batik.

Motif-motif batik saat ini muncul lebih bebas dan kreatif, seperti halnya memanfaatkan logo klub sepak bola. Logo klub sepak bola sudah semakin banyak dan dimanfaatkan sebagai bagian dari motif. Salah satu

produsen batik di Yogyakarta adalah CV. Jogja Batik, yang mengembangkan desain dengan pemanfaatan logo klub sepak bola yang diterapkan kedalam kemeja batik. Logo klub sepak bola di dunia digabungkan dengan motif batik tradisional. Seperti motif kawung, motif parang rusak, motif truntum dan motif kontemporer.

Dalam hal ini pengembangan motif tidak ditinjau dari aspek-aspek filosofis yang terkait pada nilai-nilai filosofis, tetapi lebih mengarah pada nilai keharmonisan, kesatuan, *rytme*, proporsi, keseimbangan, dan kesederhanaan unsur elemen batik tradisional pada garis-garis logo klub sepak bola.

Penerapan dan penataan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik yang diterapkan dalam kemeja batik disesuaikan dengan motifnya dan penuh inovasi. Seperti logo klub sepak bola disusun berdasarkan karakter atau tipe logo yang melingkar pada motif batik. Motif yang digunakan dalam pengembangan desain kemeja batik logo klub sepak bola diantaranya motif truntun, kawung, parang rusak dan motif kontemporer. Logo klub sepak bola yang diterapkan kedalam kemeja batik yaitu logo Manchester United, Real Madrid, Barcelona, Juventus, dan Chelsea.

Penataan dan penerapan logo klub sepak bola dan pengembangan motif dari batik tradisional yang ditampilkan pada kemeja batik di perusahaan ini sangat menarik. CV Jogja Batik sudah banyak pesanan untuk mengirim kemeja batik sampai keluar jawa dan banyak

peminatnya, karena motif yang di tampilkan berbeda dengan yang lain, Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana bentuk desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik.

### **B. Fokus Permasalahan**

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bentuk desain motif batik dengan pemanfaatan logo klub sepak bola untuk kemeja batik di CV. Jogja Batik Jl. Wates KM 3,5 Gg Pandu Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Penerapan dan penataan logo klub sepak bola kedalam kemeja batik produksi CV. Jogja Batik Wates Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk desain batik dengan pemanfaatan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik Wates KM 3,5 Gg Pandu Kasihan bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui konsep penerapan dan penataan logo klub sepak bola kedalam kemeja batik produksi CV. Jogja Batik Jl. Wates KM 3,5 Gg Pandu Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan informasi–informasi penting mengenai konsep pengembangan motif batik dan penerapan logo klub sepak bola dalam proses pembuatan kemeja batik produksi CV. Jogja Batik.
- b. Menjadi inspirasi, motivasi dalam memperbanyak kreasi karya mengenai batik logo klub sepak bola untuk para generasi muda, mahasiswa terutama program studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi insan akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah dibidang kerajinan batik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY maupun masyarakat luas.
- b. Bagi CV. Jogja Batik, penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi kerajinan batik logo klub sepak bola.
- c. Bagi masyarakat Yogyakarta untuk melestarikan seni kerajinan batik logo klub sepak bola terhadap perkembangan zaman.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Logo/Symbol**

Logo atau simbol merupakan sebuah simbol yang dirancang untuk mewakili karakter dan menjadi identitas dari sebuah perusahaan. Simbol merupakan bentuk ekspresi dan bentuk visual dari konsepsi perusahaan, produk, organisasi, maupun institusi serta merupakan simbol visual yang memiliki bentuk yang berasal dari nilai strategis perusahaan yang bersangkutan. Pengertian logo menurut Jefkins, (1995: 367) logo ialah: “Simbol presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian identitas perusahaan”. Sebagai bagian identitas perusahaan, logo ibarat bagian tubuh yang mampu mengutarakan isi hati produk atau perusahaan. Dari sisi pemasaran, logo mempunyai fungsi pembeda produk dengan produk lainnya.

Kata simbol atau simbolis berasal dari bahasa Yunani *Symbalos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Didalam simbol, termasuk simbol ekspresif tersimpan berbagai makna antara lain berupa gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang bisa dipahami; dalam kesenian lebih tepat lagi dapat dihayati secara bersama. Caesar (dalam Sachari dan Yan Yan, 2002: 14-15) berpendapat bahwa:

Dengan adanya simbol, manusia dapat menciptakan suatu dunia kultural yang didalamnya terdapat bahasa, mitos, agama, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Gagasan-gagasan Casier tentang bentuk simbol adalah bahwa karya estetis bukanlah semata-mata reproduksi dari realitas yang “selesai”. Seni merupakan salah satu jalan kearah pandangan objektif atas benda dan kehidupan manusia. Untuk memahami perumpamaan dapat dilakukan dengan menganalisis “simbol” yang mengkomunikasikan makna sesungguhnya tentang seseorang atau tentang sesuatu.

## **B. Pengertian Bentuk**

Dalam seni rupa terdapat elemen-elemen visual seperti garis, bidang, bentuk, warna, gelap terang, tekstur, yang merupakan “kata-kata” dalam bahasa visual seniman dan bersama teori penyusunan atau pengorganisasian yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan irama (*rhythm*) jadilah bahasa ekspresi seniman untuk menyatukan isi hatinya (Soedarso Sp, 2006: 128). Bentuk adalah yang bersifat indrawi yang kasat mata dan kasat runggu (Soedarso Sp, 2006: 129).

Menurut (Sumardjo, 2000: 115) sebuah benda seni harus memiliki wujud agar dapat diterima secara inderawi (dilihat, didengar, atau didengar dan dilihat) oleh orang lain. Nilai bentuk inilah yang pertama-tama tertangkap oleh penerima atau penilmat seni. Nilai bentuk tersebut terdiri atas nilai bahasa seni atau juga disebut suatu bentuk seni.

## **C. Pengertian Desain**

Secara Etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Italia) yang artinya gambar (Sachari, 2002: 2). Suhersono (2005: 11) juga menyatakan hal

yang senada, bahwa desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan.

Beberapa pendapat yang telah mendefinisikan desain melalui sudut pandangnya tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah rancangan gambar yang tersusun atas garis, bentuk, gelap terang dan warna yang tersusun dalam suatu komposisi dan proporsi yang diperhatikan keindahannya untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan dalam menciptakan suatu karya.

#### **D. Unsur-unsur Desain**

##### **a. Garis (*Line*)**

Garis adalah elemen pokok dalam seni rupa. Dengan garis-garis dapat dinyatakan segala kondisi batin (Suwaji Bastomi, 1992: 52). Garis adalah goresan dan batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna, dan lain-lain (Fajar Sidiq & Aming Prayitno, 1979: 3). Jadi dapat disimpulkan hubungan garis merupakan media pokok untuk menyatakan pikiran dan perasaan si seniman.

##### **b. Bentuk (*Form*)**

Suwaji Bastomi (1992: 55) menjelaskan jika berbicara tentang bentuk tidak terlepas kaitanya dengan elemen garis. Bidang adalah suatu bentuk datar yang dibatasi garis. Dengan kata lain, bentuk disebut bidang bertepi. Karya

seni rupa yang digubah dengan unsur-unsur bidang bertepi akan menghasilkan bentuk geometris.

c. Gelap terang (*Value*)

Menurut Mikke Susanto (2002: 132), *value* merupakan kesan gelap terangnya warna yang terdiri dari beberapa tingkatan, misalnya *white-high light-light-low right-middle-high dark-low dark-dark-black*. *Value* yang berada diatas middle disebut *high value*, dan yang berada dibawah *value* disebut *low value*. *Value* yang terang dari pada warna normal disebut *shade*.

d. Warna (*Colour*)

Menurut Suwaji Bastomi (1992: 2) warna merupakan elemen visual yang paling menyenangkan. Setiap orang tentu akan suka melihat warna. Dan menurut Fajar Sidiq & Aming Prayitno (1979: 7) warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata.

## **E. Prinsi-Prinsip Desain**

Penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan pinsip pengorganisasian unsur dalam desain (Dharsono Sony Kartika, 2007: 80). Prinsip-prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga perpaduan yang memberikan efek tertentu (Chotijah dan Wisri A. Mandy, 982: 8). Prinsip-prinsip desain meliputi:

## **1. Proporsi**

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungannya antara bagian dari keseluruhan (Dharsono Sony Kartika, 2007: 87). Proporsi atau perbandingan digunakan untuk menampakkan yang lain yaitu pakaian dan pemakainya (Sri Widarwati, 1993: 17) secara umum adalah perimbangan, perbandingan. Sedangkan menurut (Widjiningsih, 1982: 13) Proporsi adalah hubungan suatu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu susunan.

Untuk memperoleh proporsi yang baik harus dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengetahui bagaimana menciptakan hubungan jarak yang baik agar memperoleh susunan yang menyenangkan.
- b) Harus dapat membuat perubahan dalam rupa sesuai dengan yang diinginkan agar memperoleh ukuran dan bentuk yang baik.
- c) Supaya dipertimbangkan apakah ukuran itu dapat dikelompokkan bersama-sama dengan baik (Prapti Karomah, 1990).

## **2. Keseimbangan atau *Balance***

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Dharsono Sony Kartika, 2007: 83). Keseimbangan adalah pengaturan unsur-unsur desain secara baik sehingga serasi dan selaras dalam pemakaiannya. Ada dua cara untuk memperoleh keseimbangan simetri dan asimetri (Sri Widarwati, 1993: 7). Keseimbangan simetri tercipta jika unsur bagian kanan dan kiri suatu

desain sama jaraknya dari pusat. Sedangkan keseimbangan asimetri tercipta jika unsur-unsur bagian kanan dan kiri jaraknya dari pusat tidak sama.

### **3. Irama atau *Rytme***

Irama atau rytme merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni (Dharsono Sony kartika, 2007: 82). Irama adalah suatu pengulangan terus- menerus dan teratur dari suatu unsure-unsur. Irama adalah penggerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian kebagian lain (Sri Widarwati, 1993: 17). Irama dapat berupa warna yang di ulang-ulang, lipit-lipit yang diulang, garis yang bertentangan seperti garis-garis vertikal dan garis horizontal, ukuran besar, kecil, dan lain sebagainya.

### **4. Kesatuan atau *Unity***

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi (Dharsono Sony Kartika, 2007: 83). Kesatuan merupakan suatu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut tidak nyaman dipandang. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya. Sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

## **5. Harmoni atau Selaras**

Harmoni atau selaras merupakan perpaduan unsur-unsur yang berbeda dekat (Dharsono Sony Kartika, 2007: 80). Keselarasan adalah kesatuan diantara macam-macam unsur desain walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian kelihatan bersatu (Sri Widarwati. 1993: 15).

## **6. Kesederhanaan atau *Simplicity***

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokkan unsur-unsur artistik dalam desain (Dharsono Sony Kartika, 2007: 86). Adapun kesederhanaan unsur, kesederhanaan struktur dan kesederhanaan teknik.

## **F. Kerajinan Batik**

Seni kerajinan dilahirkan oleh sifat rajin manusia. Keterampilan ini didapat dari pengalaman dan pendidikan dengan tekun bekerja yang dapat meningkatkan cara atau teknik penggarapan serta mampu menghasilkan barang yang berkualitas.

Bangsa Indonesia telah lama mengenal adanya seni kerajinan khususnya seni kerajinan batik. Seni kerajinan batik merupakan salah satu bahan sandang yang dicapai, guna menunjukkan ketinggian peradaban dan kepribadian bangsa. Bahan sandang itu bermacam-macam kegunaanya, yaitu untuk menutup sebagian anggota badan, atau penghias rumah. Contohnya

penutup kepala, baju, ikat pinggang *Sytagen*. Batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedangkan warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna biasa (Endik, 1986: 10). Batik terbagi kedalam dua jenis, yaitu batik tradisional dan batik modern.

Dari waktu ke waktu desain batik selalu mengalami perkembangan terutama dalam hal kualitas dan bentuk. Demikian pula rancangan-rancangan produk batik, selalu mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pengembangan desain sangat diperlukan dalam upaya menjaga kelangsungan proses pemasaran, karena apabila tidak diadakan pengembangan desain dikhawatirkan akan mengalami kemunduran yang disebabkan oleh titik jenuh konsumen terhadap hasil produksi yang telah dihasilkan. Berbicara tentang pengembangan desain, tentunya akan kembali kepada kreativitas dari orang yang membuatnya.

Pengembangan desain yang terjadi pada umumnya berdasarkan penelusuran pasar yaitu trend pasar yang sedang berkembang atau diminati dan lebih khusus dengan pengembangan desain yang dilakukan berdasarkan desain pemesanan konsumen, yang biasanya memiliki desain sendiri. Walaupun adanya perkembangan zaman dimana gaya hidup lama disesuaikan dengan yang baru, seni batik tetap bertahan merupakan suatu cita budaya tinggi Indonesia.

Seni batik bukan hanya sekedar kain yang indah untuk dipandang akan tetapi juga merupakan hasil kebudayaan tradisional jawa yang melibatkan cita rasa yang halus serta oleh batin yang mendalam. Sampai sekarang batik masih tetap menduduki fungsinya, yang dulu yakni dipakai untuk kepentingan upacara, keagamaan, upacara adat, kostum tarian dan pakaian sehari-hari.

## **G. Unsur Motif Batik**

### **1. Motif Utama**

Motif utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari pada motif itu sendiri (Susanto, 1980: 212). Penerapan ornamen motif pokok merupakan suatu corak dari batik sebagai pengisi bidang utama dan diselingi dengan ornamen tambahan. Pada umumnya ornamen ini mempunyai arti dan mengandung kejiwaan dari batik (Murtihadi, 1979: 71).

### **2. Motif Tambahan**

Motif tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang (Susanto, 1980: 212). Sedangkan motif tambahan menurut Murtihadi (1979: 71) merupakan pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis.

## **H. Isen-Isen Motif**

*Isen* motif adalah berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik, dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut (Susanto, 1980: 212). Menurut (Dharsono Sony kartika, 2007: 87) *isen*, untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen isian. Ornamen isian ini tidak memiliki arti khusus apapun dan hanya menambah keindahan suatu motif.

## **I. Macam-Macam Motif Batik**

Terdapat bermacam-macam motif batik yang selama ini digunakan, mulai dari motif-motif geometris sampai dengan motif-motif modern atau gaya baru. Motif batik Indonesia senantiasa mengalami perubahan karena perkembangan jaman maupun adanya pengaruh-pengaruh dari sisi kehidupan manusia yang selalu berkembang dan menginginkan hal baru. Pada dasarnya motif batik dibagi menjadi dua, yaitu motif geometris dan motif non geometris (Susanto, 1980: 214).

### **1. Motif Geometris**

Motif ini mempunyai ciri dapat dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang sama. Seperti ditegaskan juga oleh (Susanto, 1980: 215) bahwa ciri dari motif geometris adalah motif tersebut dapat dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang

disebut satu *raport* atau (rapor), bagian yang disebut *raport* ini bila disusun akan menjadi motif yang utuh. Yang termasuk dalam motif geometris diantaranya yaitu:

1) Motif *Banji*

Motif *banji* adalah berdasar pada ornamen Swastika, dibentuk atau disusun dengan menghubungkan tiap ujung dari Swastika tersebut menggunakan garis-garis, sehingga tersusun suatu motif yang disebut *banji*.

2) Motif *Ganggong*

Motif ini termasuk juga dalam motif *ceplokan*, karena memiliki ciri adanya bentuk *isen-isen* yang terdiri dari seberkas garis-garis yang panjangnya tidak sama dan pada ujung garis paling panjang berbentuk salib.

3) Motif *Ceplokan*

Motif *ceplok* adalah motif yang di dalamnya gambaran-gambaran berbentuk lingkaran, roset, binatang, dan variasinya dan gambaran-gambaran tersebut terletak pada bidang-bidang berbentuk segi empat, lingkaran dan variasinya.

4) Motif *Nitik* dan Anyaman

Motif-motif semacam *ceplok* yang tersusun oleh garis-garis putus, titik-titik dan variasinya sepintas seperti motif pada anyaman.

5) Motif *Parang* atau Lereng

Motif *parang* adalah motif-motif yang tersusun menurut garis miring, atau garis diagonal. Pada bidang miring antara dua deret parang yang bertolak belakang digambarkan deretan segi empat yang disebut *mlinjon* atau *mlinjo*.

6) Motif *Kawung*

Motif-motif *kawung* adalah motif-motif yang tersusun dari bentuk bundar lonjong atau elips, susunan memanjang menurut garis diagonal miring kekiri dan kekanan berselang seling.

## 2. Motif Non Geometris

Motif-motif yang tersusun secara harmoni tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris, biasanya tersusun dari ornamen-ornamen tumbuhan, *lungungan*, meru, pohon hayat, candi, burung, garuda, ular atau naga. Yang termasuk dalam motif-motif non geometris ini diantaranya yaitu:

1) Motif *Semen*

Motif *semen* yaitu motif yang ornamen utamanya terdiri dari tumbuhan, meru, burung atau *lar-laran* yang tersusun secara harmoni tetapi tidak menurut bidang geometris. Motif *semen* masih dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Motif *semen* yang tersusun dari ornamen tumbuh-tumbuhan saja yaitu bagian bunga atau kuncup daun.

- b) Motif *semen* yang tersusun dari ornamen tumbuhan dan binatang yaitu bunga atau daun dan binatang.
- c) Motif *semen* yang tersusun dari ornamen-ornamen tumbuhan, binatang dan *lar-laran* atau binatang bersayap.

## 2) Motif *Buketan*

Motif buketan ialah motif tumbuhan atau *lung-lungan* yang panjang motifnya selebar kain.

## 3) Motif Terang Bulan

Motif terang bulan ialah motif kain batik bila dipakai sebagai kain (*tapih*), dari pinggir bawah terdapat bentuk segi tiga atau tumpal, di dalam segi tiga diberi isi motif batik, sedang pada luar segitiga tidak diisi atau diisi atau ornamen-ornamen *isen* kecil-kecil dan berjauhan dengan dasar berwarna.

## 4) Motif Dinamis

Motif dinamis adalah motif-motif yang masih dapat dibeda-bedakan menjadi unsur-unsur motif, tetapi ornamen di dalamnya tidak lagi berupa ornamen-ornamen tradisional, melainkan berupa ornamen-ornamen yang bergaya dinamis dan mendekati abstrak.

## 5) Motif Pinggiran

Motif pinggiran adalah motif yang khusus dipakai sebagai hiasan pinggir kain atau untuk batas antara bidang yang berpola dengan bidang yang kosong tidak berpola.

## **J. Penelitian Yang Relevan**

1. Analisis Kerajinan Batik Tulis “Bima Sakti” di Giriloyo, Wukisari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Indah Purwanti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerajinan batik tulis yang ada di perusahaan Bima Sakti Giriloyo, Wukisari, Imogiri, Bantul Yogyakarta, ditinjau dari proses pembuatan motif dan penerapan motif, serta makna simbolik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan dilakukan dengan teknik sogan kerokan. Motif yang diterapkan dikaji melalui jenis kain. Makna simbolik terkait dengan warna, motif, dan fungsi.

2. Analisis Karya “APIP”S Batik” Pogung Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Sri Sunarsih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Batik Karya APIP”S Batik ditinjau dari bahan bajku, proses pembuatan, motif, komposisi, penerapan motif dan jenis produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Bahan yang digunakan terdiri dari kain sutra ATBM, ATM, dan organd malam, bahan pewarna naphtol dan indigosol.
- b. Proses kerajinan batik meliputi:
  - 1) Pembuatan pola pada kain, memindahkan pola pada kain, pembatikan yang dilakukan yaitu dengan canting cap dan canting tulis atau berupa penggabungan dari canting cap dan canting tulis, pembuatan isen-isen dan penambahan motif pada batik hasil pencapan.

- 2) Pewarnaan dengan naphthol dan indigosol
  - 3) Pelorodan, merapikan kain dengan setrika, pemberian label batik.
- c. Batik tersebut mempunyai ciri khas yaitu menggunakan motif klasik dan modern atau penggabungan dari kedua motif tersebut.
- d. Penerapan komposisi motif dalam batik ini tersusun secara asimetris, simetris, dan non simetris.
- e. Jenis produk yang dihasilkan digunakan sebagai bahan sandang dan aksesoris pakaian.

Berdasarkan uraian di atas maka kedua penelitian merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik Jl. Wates Kasihan Bantul Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dalam Moleong (2010: 4), metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Penelitian ini berisi tentang deskripsi data yang berasal dari wawancara dengan CV. Jogja Batik, catatan lapangan tentang CV. Jogja Batik, foto motif, serta dokumen pribadi dan dokumen yang berasal dari media elektronik atau data lainnya yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan dan penataan logo klub sepak bola dan perkembangan desain logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik Jl. Wates Km 3,5 Gang Pandu, Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan juga direkam. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

Data yang diperoleh peneliti dari CV. Jogja Batik adalah berupa foto-foto atau gambar kemeja batik bola dengan penerapan dan penataan logo klub sepak bola yang berbeda-beda, dan dengan motif yang berbeda-beda juga. Logo sepak bola yang dimanfaatkan untuk pembuatan kemeja batik adalah logo Barcelona, Chelsea, Intermilan, Juventus, Liverpool, Real Madrid, MU, dan Arsenal. Desain motif yang digunakan untuk membuat kemeja batik logo klub sepak bola di CV. Jogja Batik diantaranya adalah motif truntum, kawung, dan motif kontemporer. Motif-motif ini dipadukan dengan logo klub sepak bola, sehingga terbentuklah kemeja batik bola.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah menyangkut bagaimana atau dengan cara apa data dapat dikumpulkan. Adapun cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (1992:128) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap subyek yang diteliti pada tanggal 5 Mei 2013 samapi tanggal 3 Juli 2013 lokasi penelitian yaitu di CV Jogja Batik Jl. Wates Km 3,5 Gang Pandu, Kasihan Bantul Yogyakarta meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi awal ketika pembuatan proposal dilakukan pada tanggal 10 November 2012 untuk mengetahui masalah apa yang akan dikaji.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011: 186) maksud mengadakan wawancara antara lain:

Mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan

manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan lagi sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara langsung dan terbuka melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, berulang-ulang kepada Hanani sebagai pemiliknya. Informasi yang didapat meliputi keterangan tentang CV. Jogja Batik serta bentuk desain motif dan penerapan logo klub sepak bola yang ada. Informan yang lainnya yaitu Edi, sebagai pimpinan CV. Jogja Batik dan informasi lain didapat dari pegawai-pegawai yang lain yaitu Sri Utami sebagai pembatik dan Tutik sebagai penjahit kemeja batik logo klub sepak bola.

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu menyiapkan pokok bahasan yang meliputi motif dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik dan pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam berkenaan dengan pengembangan desain, motif dan penerapan logo klub sepak bola, sehingga data yang diperoleh relevan dengan permasalahan. Berdasarkan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden direkam atau dicatat dengan alat rekam (MP4).

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui benda-benda yang berada baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Moleong

(2011: 217-219) membagi dokumen dalam dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yaitu, biografi dari CV. Jogja Batik, artikel mengenai CV. Jogja Batik yang ada dalam media internet, serta dokumen peneliti yang berisi catatan-catatan sewaktu penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *chek* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Moleong, 2011: 168). Moleong menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah manusia, hal ini disebabkan adanya ciri-ciri umum yang dimiliki manusia, sedangkan instrument pendukung dan alat bantu lainnya seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, MP4 untuk merekam dan alat pengambilan gambar.

Instrumen yang digunakan peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu, untuk mengambil data penelitian ini dengan menggunakan lembar

wawancara untuk menjangkit data instrument yang menyangkut kemeja batik logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan desain dan penerapan simbol klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik ini digunakan sebagai data yang di dalamnya berisi daftar logo-logo klub sepak bola dengan pengembangan desain yang berbeda-beda yang diamati secara langsung. Peneliti menggunakan alat tulis berupa buku dan pena untuk mencatat semua informasi yang diperoleh tentang pengembangan desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan pihak informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengembangan desain batik dengan pemanfaatan logo klub sepak bola dan penerapan logo klub sepak bola pada kemeja batik produksi CV. Jogja Batik. Pelaksanaan wawancara atau *interview*, pewawancara membawa pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured* yang

merupakan garis besar tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara, sedangkan alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang bersifat uraian dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan MP4 untuk alat perekamnya. Uraian yang didapat melalui perekam tersebut, maka hasil rekaman dapat didengarkan kembali sambil dituliskan pada kertas untuk mempermudah proses analisis data.

### **3. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi yang ada di dalam penelitian ini merupakan kumpulan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis sehingga merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Dokumentasi yang lain yaitu dokumen gambar berupa foto-foto motif dan logo klub sepak bola.

Proses untuk melengkapi hasil penelitian, maka dibutuhkan beberapa alat bantu yang digunakan untuk membantu instrumen pendukung, yakni beberapa peralatan tambahan seperti:

#### **4.MP4**

MP4 merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang sifatnya uraian dari hasil wawancara langsung, dan sebagai sumber informasinya direkam, dalam hal ini wawancara yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan CV. Jogja Batik selaku pengelola dan penanggung jawab.

#### **5. Kamera Digital**

Kamera Digital sebagai alat bantu untuk mengambil gambar berupa gambar-gambar atau foto kemeja batik, produksi CV. Jogja Batik dan lain sebagainya dengan menggunakan kamera digital.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2011: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzim (dalam Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi metode yaitu untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara Hanani, Edi, Sri Utami dan Tutik.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.

Maka akan meningkatkan derajat kepercayaan pada saat pengujian data dan mendapatkan data yang akurat mengenai pengembangan desain dan penerapan logo klub sepak bola pada kemeja batik produksi CV. Jogja Batik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen

resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang isi, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2011: 247). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang yang tidak relevan. Setelah data-data disusun dalam satuan-satuan kemudian data yang telah dikategorisasikan dipisahkan dalam satuan data, yaitu klasifikasi data. Pengklasifikasian dimaksudkan menyaring data yang diperlukan agar spesifik dengan pokok kajian dan akurat. Data-data yang sudah terklarifikasi diamati kembali sebelum diadakan pembahasan terhadapnya, lebih dahulu diadakan interpretasi. Interpretasi akan memberikan pengertian detail terhadap data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai pengembangan motif dan penerapan simbol klub sepak bola pada kemeja batik produksi CV. Jogja Batik. Proses reduksi data dengan menelaah hasil

data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dirangkum, kemudian dikategorisasikan dalam satuan-satuan yang telah disusun. Data tersebut disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci, hal ini untuk menghindari makin menumpuknya data yang akan dianalisis.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskriptif. Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis, dan deskripsi tentang pengembangan desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik.

## **3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran di antara teman. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-

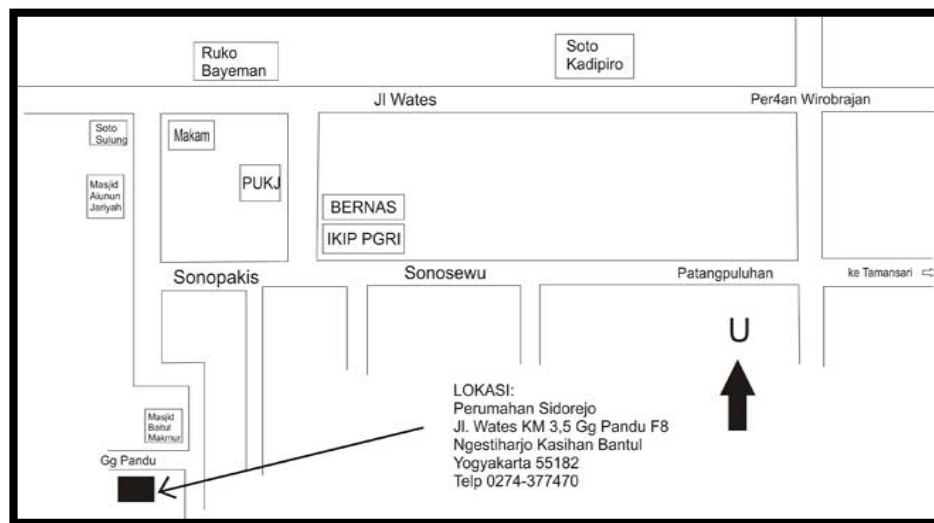
fakta yang ada di lapangan. Data dalam penelitian yang tersaji dalam bentuk uraian kemudian disimpulkan, sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diambil tersebut tidak menyimpang dari data dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang pengembangan desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik.

**BAB IV**  
**BENTUK DESAIN MOTIF BATIK PADA KEMEJA BATIK SERTA**  
**PENERAPAN DAN PENATAAN LOGO KLUB SEPAK BOLA**  
**PRODUKSI CV. JOGJA BATIK**

Sebelum lebih jauh membahas judul di atas maka tulisan ini diawali dari:

**A. *Setting* Penelitian**

CV. Jogja Batik merupakan salah satu produsen batik yang ada di Yogyakarta yang menggunakan motif tradisional yang mengkombinasikan logo-logo klub sepak bola untuk pembuatan kemeja batik. Menurut Hanani (wawancara pada tanggal 5 Mei 2013), CV. Jogja Batik didirikan pada tahun 2006 dan diberi nama Jogja Batik karena bertempat di daerah Yogyakarta, dan mempunyai karyawan berjumlah 15 orang. Perusahaan ini dipimpin oleh Hanani yang bertempat di Jl.Wates KM 3,5 Gg Pandu F8 Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Suami Hanani yaitu Edi juga membantu dalam pembuatan kemeja batik logo klub sepak bola, beliau membantu untuk pemasaran kemeja batik dan mengawasi pegawai-pegawainya dalam tiap harinya. Perusahaan ini memproduksi kemeja batik logo klub sepak bola yang lagi populer saat ini, ide penciptaan batik bola di perusahaan ini adalah ide murni dari bakat desainer yaitu Hanani pemilik perusahaan CV. Jogja Batik. Berikut ini denah penelitian CV. Jogja Batik Jl. Wates KM 3,5 Gg Pandu Kasihan Bantul Yogyakarta.



**Gambar 1: Denah Lokasi CV. Jogja Batik**  
 Sumber: Dokumentasi, Ita Yulaida Mei 2013

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemeja batik bola di perusahaan ini dengan iklan, salah satunya iklan di internet dengan membuat *website* dan *facebook*, yang kedua pengembangan management produksi dan pengembangan management tenaga kerja. Motif yang digunakan dalam pembuatan kemeja batik di CV. Jogja Batik menggunakan motif kawung, motif parang rusak, motif truntum dan motif kontemporer. Ornamen yang dipakai yaitu ornamen pokok, ornamen pengisi, dan isen-isenyang dikreasi. Penerapan motif dan logo nya penuh inovasi . Logo-logo yang diterapkan pada kemeja batik di CV. Jogja Batik seperti logo Barcelona, logo Real Madrid, logo Manchester United, logo Arsenal, logo Chelsea, dan Juventus. Berikut ini foto pemilik CV. Jogja Batik Jl. Wates KM 3,5 Gg Pandu Kasihan Bantul Yogyakarta.



Gambar 2: **Pemilik CV. Jogja Batik**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi, terutama munculnya printing pada tahun 1980, maka bermunculan produk tekstil yang murah dan terjangkau. Pada awalnya batik yang dibuat hanya satu motif untuk puluhan pesanan dari toko yang ada di Yogyakarta. Pesanan batik kepada Hanani waktu itu terus bertambah, sehingga usahanya berkembang dengan baik. Hanani tidak hanya memasarkan batik di daerahnya, tetapi sampai ke luar Jawa dengan melalui internet. Berikut ini tempat produksi kemeja batik logo klub sepak bola CV. Jogja Batik.



Gambar 3: **Tempat CV. Jogja Batik**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

## **B. Bentuk Desain Motif Batik Dengan Pemanfaatan Logo Klub Sepak Bola Produksi CV. Jogja Batik.**

Perkembangan desain batik yang ada di CV. Jogja Batik salah satunya adalah perkembangan dalam hal desain motifnya. Desain motif berkembang sesuai dengan perkembangna zaman dan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen. Konsumen selalu menginginkan bentuk-bentuk baru dalam segala hal, termasuk motif batik, maka perkembangan desain menjadi faktor penting yang harus selalu dikembangkan sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada.

Perkembangan motif tersebut merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas desain motif, agar konsumen tidak merasa bosan dengan hasil motif yang monoton. Perkembangan CV. Jogja Batik dalam memproduksi batik dari segi kualitas maupun kuantitas tidak terlepas dari tahapan desain. Masalah ini menjadi penting mengingat untuk menciptakan motif yang baru perlu perhitungan dan penilaian yang matang, sehingga sudah sepantasnya kalau masalah desain menjadi bagian dari sebuah produksi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas suatu produk.

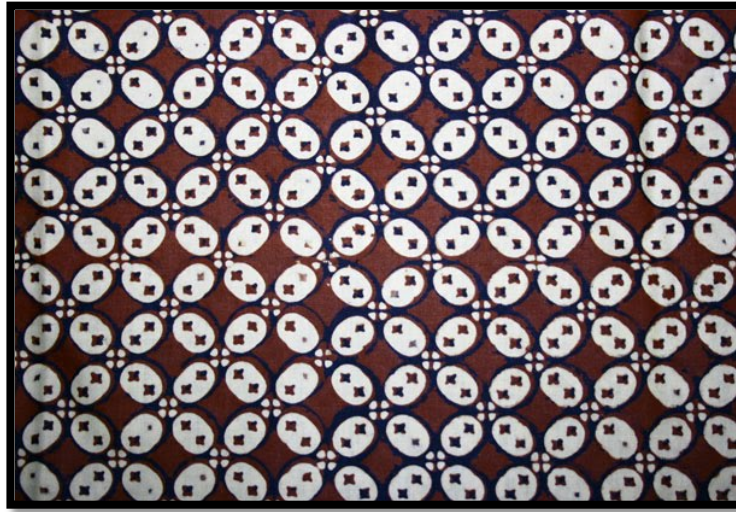
Perusahaan batik CV. Jogja Batik sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri batik, dalam setiap periode sejak awal berdiri tahun 2006 sampai tahun 2013, selalu berusaha menciptakan motif batik yang baru, karena motif merupakan salah satu daya tarik bagi konsumen.

Jadi, motif baru diciptakan oleh Hanani untuk menarik konsumen dengan variasi-variasi baru, sehingga konsumen menginginkan motif baru tersebut. Alasan pemilik CV. Jogja Batik membuat kemeja batik bola karena logo klub sepak bola yang diaplikasikan pada baju ataupun kaos lagi populer dikalangan masyarakat, untuk itu Hanani menciptakan logo klub sepak bola yang diaplikasikan pada kemeja batik.

Motif-motif yang dihasilkan oleh CV. Jogja Batik tersebut diciptakan Hanani sekaligus pemilik CV. Jogja Batik. Motif yang dihasilkan oleh CV. Jogja Batik yaitu motif kawung, truntum, parang rusak dan motif kontemporer.

### **1. Batik Kawung**

Kawung merupakan motif yang tersusun dalam bentuk bulat lonjong atau elips dan tertata menurut garis diagonal miring kekiri dan kekanan secara berselang-seling. Menurut Setiati (2007;56) asal mula nama kawung adalah dari sejenis buah palem atau pohon aren yang disebut dengan kolang-kaling. Motif batik kawung ini diterapkan kedalam kemeja batik yang berlogo klub sepak bola diantaranya, Arsenal, Barcelona, Chelsea dan Real Madrid.



Gambar 4: **Batik Kawung**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

## 2. Batik Parang Rusak

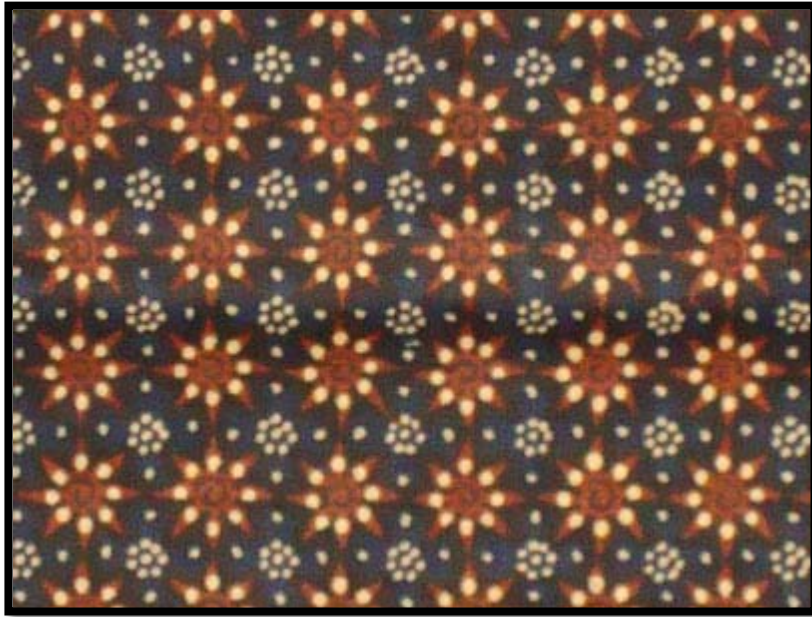
Motif *parang* merupakan motif yang disusun atas garis miring atau diagonal. Asal mula motif ini diambil dari kata *parang* yang berarti senjata tajam, seperti pisau besar. Motif *parang rusak* sendiri menggambarkan deretan panjang yang tidak teratur atau rusak (Setiati, 2007:55). Motif *parang* biasanya terdapat *mlinjon*, *mlinjon* sendiri berasal dari kata buah *mlinjo*, dan secara tradisional *mlinjon* dianggap ciri dari motif *parang* (Setiati, 2007:56). Motif batik *parang rusak* ini diterapkan kedalam kemeja batik yang bersimbol logo klub sepak bola diantaranya, Arsenal, Barcelona, dan Manchester United.



Gambar 5: **Batik Parang Rusak**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

### **3. Batik Truntum**

Motif truntum atau truntum mempunyai arti mengumpulkan (biasanya harta). Dapat dilihat sebagai bentuk binatang, tetapi dapat juga dilihat sebagai ceplok bunga (Hamzuri, 1985:73). Motif truntum juga mempunyai arti menuntun. Harapannya, agar orang tua bisa menuntun calon pengantin memasuki hidup baru berumah tangga yang banyak liku-likunya (Hamidin S. Aep, 2010:29). Motif batik truntum ini diterapkan kedalam kemeja batik yang berlogo klub sepak bola diantaranya, Arsenal, Barcelona, Juventus dan Real Madrid.



Gambar 6: **Batik Truntum**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

### **C. Penerapan dan Penataan Logo Klub Sepak Bola Pada kemeja Batik Produksi CV. Jogja Batik.**

Kemeja batik logo Barcelona menggunakan motif klasik dan motif parang rusak. Menurut Hanani (wawancara pada tanggal 5 Mei 2013) bentuk motif klasik dan motif parang rusak ini dibentuk miring secara rapi. Motif parang rusak dibuat kecil-kecil dan di tengah-tengahnya diberi logo Barcelona, warna yang digunakan untuk motif klasik dan parang rusak yaitu warna biru dan kuning, karena warna yang digunakan untuk membuat motif disesuaikan dengan warna logo Barcelona itu sendiri dan bentuk baju batik ini lebih mendominasi dengan warna merah. Sehingga terlihat selaras dan seirama dengan desain motifnya. Logo Barcelona ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada

keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Baju batik ini menggunakan logo Barcelona.



Gambar 7: **Kemeja Batik Logo Barcelona**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Barcelona diletakkan diantara motif parang rusak. Motif parang rusak diberi warna biru lebih kalem supaya logo Barcelona lebih terlihat jelas. Kesatuan warna antara logo Barcelona dan motif parang rusak terlihat selaras. Ukuran logo Barcelona berukuran 4 cm disesuaikan dengan motif parang rusak dan diletakkan secara rapi dan seirama, logo Barcelona didalam baju batik ini terlihat lebih banyak dan mencolok, sehingga terlihat menarik, dari pada unsur lain, tetapi nilai harmonis dari tata letak tetap unity.



Gambar 8: **Logo Barcelona**  
Dokumentasi, Ita yulaida, Mei 2013

Kemeja batik logo Arsenal menggunakan motif parang rusak, motif kawung, motif kontemporer dan motif truntum. Motif- motif ini dibentuk secara beraturan dengan ukuran yang berbeda-beda. Di tengah-tengah motif parang rusak terdapat motif kawung dan motif kontemporer yang berukuran kecil-kecil berukuran 4 cm dan ditengah-tengah motif parang rusak terdapat pula motif truntum. Baju batik ini terlihat ada unsur keseimbangan antara motif kawung, motif parang rusak, motif kontemporer dan motif truntum. Logo Arsenal ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam pembuatan baju batik ini menggunakan warna biru dan coklat, warna coklat lebih mendominasi. Warna yang digunakan dalam pembuatan baju batik ini disesuaikan dengan

warna logo Arsenal itu sendiri. Hasil (wawancara dengan Hanani tanggal 5 Mei 2013)



Gambar 9: **Kemeja Batik Logo Arsenal**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Logo Arsenal ini diterapkan ditengah-tengah motif kawung, motif parang rusak, motif kontemporer dan motif truntum. Warna yang dipakai untuk logo dan motif terlihat menarik karena masih disesuaikan dengan warna logo Arsenal itu sendiri. Ukuran logo Arsenal dibuat kecil berukuran 4 cm karena disesuaikan dengan ukuran motinya. Penempatan logo Arsenal dan motif yang digunakan terlihat seimbang dan menarik.



Gambar 10 : **Logo Arsenal**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Kemeja batik logo Barcelona menggunakan motif truntum, motif parang rusak, motif kontemporer dan motif kawung. Penempatan motif truntum diletakkan dipundak bagian kanan dan diberi warna putih sehingga terlihat lebih jelas. Motif parang rusak diletakkan melingkar dibagian depan hingga kebelakang sampai kebawah dengan bentuk yang menarik dan diberi warna kuning. Menurut (hasil wawancara dengan Hanani pada tanggal 5 Mei 2013), motif kontemporer adalah motif utama dalam pembuatan baju batik ini dan lebih mendominasi dengan warna merah. Motif kawung hanya untuk sebagai pengisi atau *isen-isen* yang membentuk segitiga siku-siku dan segitiga lancip dan diberi warna biru dan merah. Logo Barcelona ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Baju batik ini lebih dominan dengan warna merah putih. Warna yang digunakan disesuaikan dengan warna logo Barcelona yaitu warna biru,

kuning, merah dan putih. Baju batik ini menggunakan logo Barcelona dan baju batik ini terlihat semrawut.



Gambar 11: **Kemeja Batik Logo Barcelona**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Barcelona ini diterapkan di bagian depan dan belakang yang berukuran besar, dan ukuran sedang diletakkan dipojok kanan dan kiri dibagian atas dan bawah. Logo Barcelona yang berukuran besar yang diletakkan di bagian depan dan belakang terlihat lebih jelas. Logo Barcelona diberi motif garis lengkung atau ornamen dengan warna putih supaya lebih terlihat jelas, karena warna logo Barcelona itu sendiri dominan warna merah dan baju batik ini juga berdominan warna merah.



Gambar 12 : **Logo Barcelona**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Kemeja batik logo Chelsea menggunakan motif bunga dan di beri warna merah, yang diletakkan didalam segi empat dan di beri *isen-isen*. Penerapan motif bunga dalam baju kemeja pria ini sangat menarik dan berirama karena tersusun rapi. Logo Chelsea ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam pembuatan baju batik ini lebih dominan dengan warna biru, karena disesuaikan dengan warna logo Chelsea itu sendiri. Kesatuan warna yang digunakan terlihat selaras dan seimbang. Baju batik ini menggunakan logo Chelsea.



Gambar 13: **Kemeja Batik Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Chelsea dalam baju batik ini diletakkan di dalam segi empat yang sebagiannya diisi oleh motif bunga, sebagian bidang diisi oleh logo Chelsea. Penerapan logo Chelsea ini diletakkan beraturan. Sebagian motif pada bidang diisi oleh logo Chelsea. Besarnya logo Chelsea yang diterapkan dalam kemeja pria ini disesuaikan dengan ukuran motifnya yaitu berukuran 4 cm. Penerapan antara motif dan logo Chelsea seirama, sehingga terlihat adanya keseimbangan didalam desainnya.



Gambar 14: **Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Menurut (hasil wawancara dengan Hanani pada tanggal 5 Mei 2013), kemeja batik logo Chelsea motif yang digunakan dalam kemeja batik ini, hanya menggunakan motif kawung saja. Motif kawung ini dibuat kecil-

kecil dan diberi warna pink, *isen-isen* yang digunakan dalam pembuatan baju batik ini menggunakan bentuk lingkaran dan diberi warna biru. Logo Chelsea ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam baju batik ini kurang menarik, jika dilihat dari jauh motif kawung ini tidak terlihat jelas. Baju batik ini menggunakan logo Chelsea.



Gambar 15: **Kemeja Batik Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Chelsea diletakkan ditengah-tengah motif kawung dan diapit *isen-isen* lingkaran, dan diterapkan tidak beraturan dengan desain motifnya, logo Chelsea terlihat lebih jelas dibanding motifnya. Walaupun penerapan logonya tidak beraturan tetapi kemeja pria ini jika dipakai terlihat menarik dan *simplicity*.



Gambar 16: **Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Desain motif yang digunakan dalam pembuatan kemeja batik logo Chelsea menggunakan motif kawung. *Isen-isen* yang digunakan hanya garis-garis lengkung yang diberi warna biru. Logo Chelsea ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam baju batik ini menggunakan warna biru, kuning dan putih sesuai dengan warna logo Chelsea itu sendiri. Warna, motif dan logo terlihat selaras. Proporsi yang digunakan dalam motif kawung ini seirama dengan logo sehingga terlihat menarik.



Gambar 17: **Kemeja Batik Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Chelsea dalam pembuatan baju batik ini, diletakkan beraturan dan disesuaikan dengan motifnya. Logo Chelsea diletakkan ditengah-tengah motif kawung. Ukuran dan bentuk logo Chelsea ini terlihat *balance*, penerapan logo Chelsea ini diletakkan vertikal dan horisontal di tengah-tengah motif kawung.



Gambar 18: **Logo Chelsea**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Kemeja batik logo Juventus menggunakan motif truntum dan motif kontemporer. Motif truntum dalam kemeja pria ini diletakkan di depan dan belakang dibagian tengah sampai kebawah. Motif kontemporernya diletakkan diatas. Motif pembatas antara motif kawung dan motif kontemporer adalah berbentuk bintang dengan warna orange. Logo Juventus ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam baju batik ini menggunakan warna putih dan hitam sesuai dengan warna logo Juventus, dan baju batik ini dominan dengan warna hitam sehingga terlihat ada kesatuan warna antara logo dan motif. Desain motif yang digunakan dalam baju batik ini menarik dan terlihat *balance*. Baju batik ini menggunakan logo Juventus.



Gambar 19: **Kemeja Batik Logo Juventus**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Juventus dalam kemeja pria ini diletakkan dibagian kanan atas, dan berukuran besar 8 cm, karena kemeja pria ini tidak banyak logoJuventusnya, jumlah logo Juventusnya hanya satu, yang diterapkan di depan saja. Logo Juventus diletakkan di motif kontemporer. Warna logo dan motif kontemporer terlihat *harmony* dan *unity*. Baju batik ini terlihat seperti baju batik biasa yang tidak ada logonya, tetapi baju batik ini menarik.



Gambar 20: **Logo Juventus**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Kemeja batik ini menggunakan motif truntum yang diletakkan dibagian depan saja disebelah kanan atas dan disebelah kiri bagian bawah. Baju batik ini tidak banyak motif nya. Logo Real Madrid ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang dipakai untuk motif truntum dan logo Real Madrid terlihat selaras dan menarik. Baju batik ini lebih dominan dengan warna hitam dan menggunakan logo Real Madrid.



Gambar 21: **Kemeja Batik Logo Real Madrid**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Real Madrid dalam baju batik ini diletakkan dibagian depan atas sebelah kanan dan berukuran tidak terlalu besar. Baju batik ini hanya terdapat satu logo saja, penempatan logo Real Madrid dan pembuatan motif truntum terlihat *Simplicity* dan baju batik ini tetap terlihat menarik.



Gambar 22: **Logo Real Madrid**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Menurut (hasil wawancara dengan Hanani pada tanggal 5 Mei 2013), kemeja batik logo Manchester United yang digunakan dalam kemeja batik ini menggunakan motif kawung saja. Baju batik ini dipenuhi dengan motif kawung dan di letakkan secara rapi dan proporsi. Dalam pembuatan baju batik ini, desain motif yang digunakan secara seirama dan menciptakan *unity*. Logo Manchester United ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam motif kawung yaitu warna merah karena disesuaikan dengan warna logo Manchester United itu sendiri, sehingga warna baju batik ini lebih dominan dengan warna merah. Logo klub sepak bola yang diterapkan dalam baju batik ini menggunakan logo Manchester United.



Gambar 23: **Kemeja Batik Logo Manchester United**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Logo Manchester United yang diterapkan dalam baju batik ini diletakkan secara rapi. Penerapan logo Manchester United diletakkan Ditengah-tengah motif kawung dan sebagian motif kawung ditutup oleh logo Manchester United. Setiap logo yang diletakkan dalam kemeja pria ini diberi jarak satu untuk penempatan motif kawung. Sehingga motif dan logo ini terlihat adanya keseimbangan satu sama lain, tetapi logo Manchester United ini tidak terlihat begitu jelas.



**Gambar 24: Logo Manchester United**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Motif yang digunakan dalam kemeja batik logo Manchester United menggunakan motif kontemporer dan motif parang rusak. Motif utama yang digunakan adalah motif kontemporer. Motif parang rusak hanya sebagai pengisi. Logo Manchester United ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Warna yang digunakan dalam pembuatan baju batik ini ini lebih dominan dengan warna merah, karena disesuaikan dengan warna simbol Manchester United itu sendiri.

Pembuatan motif dan warna dalam baju batik ini terkesan memaksa sehingga baju batik ini terlihat seperti baju batik biasa. Logo yang digunakan dalam baju batik ini menggunakan logo Manchester United.



Gambar 25: **Kemeja Batik Logo Manchester United**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Manchester United dalam kemeja batik ini diterapkan di depan di sebelah kiri tengah, diatas sebelah kanan didekat kerah baju dan di sebelah kanan bawah. Logo Manchester United juga diletakkan di belakang di sebelah tengah dengan ukuran agak besar 6 cm, ukuran logo Manchester United ini tidak sama sehingga tidak proporsi. Penataan logo Manchester United kurang rapi dan kurang menarik. Logo Manchester united juga tidak begitu jelas, karena unsur warna yang digunakan dalam pembuatan motif dan logo terkesan memaksa.



Gambar 26: **Logo Manchester United**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Kemeja batik logo Arsenal menggunakan motif parang rusak dan motif kontemporer. Motif parang rusak diberi warna merah dan motif kontemporer diberi warna coklat. Penempatan motif di buat miring-miring. Pinggiran motif parang rusak diberi warna hijau karena disesuaikan dengan warna logo Arsenal itu sendiri. Menurut (hasil wawancara dengan Hanani pada tanggal 5 Mei 2013), logo Arsenal ini masuk pada unsur motif tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Kesatuan warna, motif dan logo terlihat menarik dan baju batik ini menggunakan logo Arsenal.



Gambar 27: **Kemeja Batik Logo Arsenal**  
Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

Penerapan logo Arsenal dalam kemeja batik ini, diterapkan ditengah tengah motif kontemporer, dan dihipit oleh motif parang rusak. Penempatan logo Arsenal tertata rapi selaras dengan motif yang digunakan. Logo Arsenal lebih diletakkan pada motif kontemporer supaya terlihat adanya kesatuan warna antara motif dan logo, sehingga terlihat menarik.



Gambar 28: **Logo Arsenal**  
Sumber : Dokumentasi, Ita Yulaida, Mei 2013

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari bentuk desain motif desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik Wates Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk desain motif batik produksi CV. Jogja Batik adalah mengolah motif-motif tradisional seperti motif parang rusak, motif kawung, motif truntum dan motif kontemporer. Bentuk desain motif nya melihat kepada elemen logo berupa garis dan warna pada masing-masing logo tersebut. Bentuk, terdiri dari bentuk global, kemudian mencari bentuk ornamen batik yang sesuai seperti halnya penerapan bentuk segi lima, segi empat, lingkaran, segitiga, dan oval, yang ada pada logo.
2. Penerapan dan penataan logo klub sepak bola kedalam kemeja batik produksi CV. Jogja Batik diterapkan selaras dengan motif yang digunakan seperti menghilangkan sebagian motif-motif tertentu dengan logo klub sepak bola, menggabungkan beberapa motif dengan satu logo klub sepak bola, menggabungkan beberapa jenis motif untuk mencari komposisi logo klub sepak bola, menempatkan logo pada bagian-bagian bidang yang ada pada motif, menyesuaikan dengan warna logo klub sepak bola itu sendiri, dan menyediakan ruang-ruang tertentu untuk

penempatan logo klub sepak bola. Logo-logo yang digunakan diantaranya logo Barcelona, logo Arsenal, logo Chelsea, logo Juventus, logo Real Madrid dan logo Manchester United.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin diajukan peneliti untuk pengembangan desain dan penerapan logo klub sepak bola produksi CV. Jogja Batik adalah sebagai berikut:

1. Agar kemeja batik logo klub sepak bola yang ada di perusahaan CV. Jogja Batik dapat lestari dan berkembang maka perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang jenis motif-motif tradisional yang sudah ada untuk dikembangkan lagi.
2. Kepada perusahaan CV. Jogja Batik supaya terus mengembangkan motif-motifnya, baik yang sudah ada terus dikreasikan maupun menciptakan motif-motif baru. Karena motif merupakan elemen penghias suatu produk, dimana berkembangnya motif menjadi daya tarik konsumen, sehingga perusahaan batik CV. Jogja Batik menjadi lebih maju dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Chotijah dan Wisri A. Mamdy. 1982. *Desain Busana untuk SMKK SMTA*. Jakarta: CV. Putra Jaya.
- Endik. 1986. *Seni Membatik*. Jakarta: PT. Safir Alam.
- Hamidin, S. Aep. 2010. *Batik Wawasan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Jefkins, Frank, 1995. *Public Relations* (Edisi ke-4). Jakarta: Erlangga.
- Karomah, Prapti. 1990. *Tata Busana Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan kedua puluh sembilan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtihadi, 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurrohmah, Siti. 2009. "Konsep *Form Follow function* dalam Seni Kriya Indonesia". *Makalah*. ISI Yogyakarta.
- Sachari, Agus. Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaaan di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Sidik, Fajar dan A. Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI-ASRI
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Bandung.

- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta. B. P. ISI. Yogyakarta.
- Sri Widarwati, 1993. *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP UNY.
- Suherseno, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Widjiningsih, 1982. *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP UNY.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0448g/UN.34.12/DT/V/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

6 Mei 2013

Kepada Yth.  
Manager CV Jogja Batik  
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***PENERAPAN SIMBOL OLAHRAGA PADA KERAJINAN BATIK (KEMEJA PRIA) DI CV JOGJA BATIK WATES YOGYAKARTA***

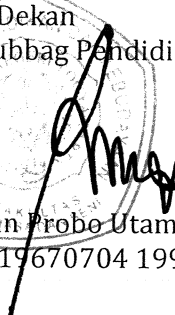
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ITA YULANDA  
NIM : 09207244018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juni 2013  
Lokasi Penelitian : CV Jogja Batik

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

  
Indun Probe Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanani

Umur : 37 th .

Pekerjaan : Desisi Seragam Batik Bola Jogja Batik .

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Ita Yulaida

Nim : 09207244018

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan


Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara di “ CV Jogja-Batik “ dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Simbol Olahraga Pada Kerajinan Batik (kemeja pria) di CV Jogja Batik Wates Yogyakarta”.

Demikian surat ini dibuat sebagai mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

 **UD. ABIL**  
PERUM SIDOMBO  
JL. WATES KM. 3.3 GG. PANDU 18  
Telp / Fax : (0274) 377478 YOGYAKARTA

  
Hanani  
(.....)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI PUJDI INDRICANTO  
Umur : 43  
Pekerjaan : Wiraswasta


Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Ita Yulaida  
Nim : 09207244018  
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara di “ CV Jogja-Batik “ dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Simbol Olahraga Pada Kerajinan Batik (kemeja pria) di CV Jogja Batik Wates Yogyakarta”.

Demikian surat ini dibuat sebagai mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

  
(.....) Dwi Pujdi

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra  
Umur : 25  
Pekerjaan : karyawan

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Ita Yulaida  
Nim : 09207244018  
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara di “ CV Jogja-Batik “ dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Simbol Olahraga Pada Kerajinan Batik (kemeja pria) di CV Jogja Batik Wates Yogyakarta”.

Demikian surat ini dibuat sebagai mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Utami

Umur : 27

Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ita Yulaida

Nim : 09207244018

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara di “ CV Jogja-Batik “ dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Simbol Olahraga Pada Kerajinan Batik (kemeja pria) di CV Jogja Batik Wates Yogyakarta”.

Demikian surat ini dibuat sebagai mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



(.....Sri Utami.....)

## **PEDOMAN OSERVASI**

### **A. Tinjauan Tentang Lingkungan Fisik**

1. Keberadaan CV. Jogja Batik

### **B. Tinjauan Tentang Motif**

1. Menyangkut motif-motif yang Digunakan CV. Jogja Batik
2. Ide dasar penciptaan motif CV. Jogja Batik

### **C. Tinjauan Tentang Simbol/Logo**

1. Logo apa saja yang digunakan untuk membuat kemeja batik di CV. Jogja Batik
2. Penerapan dan penataan simbol/logo di CV. Jogja Batik

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Kepada Pemilik Perusahaan**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya perusahaan ini, sejarah singkat berdirinya tahun berapa?
2. Kenapa perusahaan ini diberi nama CV. Jogja Batik?
3. Mengapa bapak/ibu mendirikan perusahaan dibidang batik bola?
4. Berapa jumlah karyawan di perusahaan ini?
5. Simbol/logo apa saja yang digunakan di perusahaan ini?
6. Dari berbagai macam kemeja batik logo klub sepak bola dihasilkan, logo apa yang disukai oleh konsumen?
7. Apa yang membedakan kemeja batik ditempat ini dengan kemeja batik logo klub sepak bola di tempat lain?
8. Untuk motif, bagaimana perkembangan motif di perusahaan ini?
9. Motif apa saja yang dihasilkan? Serta motif mana yang paling banyak disukai oleh konsumen?
10. Ada berapa jenis motif?
11. Bagaimana ide penciptaan motif batik di perusahaan ini?
12. Bagaimana penerapan motif tersebut pada kemeja batik logo klub sepak bola?
13. Bagaimana penerapan logo tersebut pada kemeja batik logo klub sepak bola?
14. Bagaimana dengan ornamen pokok, ornamen pengisi dan isen-isen pada masing-masing motif yang diterapkan?
15. Apakah terdapat penggolongan dari masing-masing motif misalnya motif tumbuh-tumbuhan /binatang?
16. Menurut anda, apa arti batik bagi anda?
17. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kemeja batik logo klub sepak bola?
18. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemeja batik logo klub sepak bola ini?